

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti.

Menurut Creswell (dalam Djam'an satori & Aan komariah, 2017, hlm. 24) yang menyatakan bahwa definisi metode penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan.

Penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan di MDA Nur Islami Desa Sibak, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, dengan fokus kajian pada peran kegiatan didikan subuh dalam membentuk kepemimpinan siswa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi kegiatan didikan subuh yang rutin dilaksanakan di lembaga tersebut, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai kontribusi kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti, Yarsi Putri (NIM 2223240031), di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nur Islami, Desa Sibak, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara rutin selama proses pengumpulan data berlangsung, guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selama berada di lokasi, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran, berinteraksi langsung dengan guru serta peserta didik, dan melakukan wawancara serta dokumentasi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Kehadiran langsung ini juga bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik dengan subjek penelitian, menciptakan suasana yang nyaman, dan meminimalisir kesalahpahaman dalam proses pengambilan data.

Peneliti, Yarsi Putri, tetap menjunjung tinggi etika penelitian, menjaga sikap profesional, serta menghormati aturan dan budaya yang berlaku di lingkungan MDA Nur Islami selama kegiatan penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nur Islami, yang terletak di Desa Sibak, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa MDA Nur Islami merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi anak-anak usia dini hingga tingkat dasar, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara

dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara (Moleong, 2010: 175).

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang secara rutin mengikuti kegiatan Didikan Subuh di MDA Nur Islami. Selain itu, guru, ustaz/ustazah, serta pengelola madrasah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga menjadi sumber utama informasi. Melalui wawancara dan observasi langsung, peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pelaksanaan Didikan Subuh dan dampaknya terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan siswa. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan memungkinkan pengumpulan data yang bersifat faktual, kontekstual, dan sesuai dengan realitas yang terjadi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa

arsip administrasi desa dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang meliputi dokumen-dokumen kegiatan Didikan Subuh di MDA Nur Islami Desa Sibak, buku panduan, jadwal kegiatan, laporan madrasah, serta referensi dari buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, dan sumber online yang membahas tentang pendidikan karakter, kepemimpinan siswa, dan metode pembinaan religius. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis dalam pembahasan hasil penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses dalam penelitian dimana peneliti menggunakan cara ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis yang terkait dengan permasalahan penelitiannya. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti harus mempertimbangkan teknik yang sesuai sehingga data yang diperoleh nantinya dapat menjawab pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses penggalan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung

oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten maupun pihak lain). Proses ini dilaksanakan melalui pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi beserta lingkungannya, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung. Ary dkk, 2018; Creswell & Poth, 2016; Flick, 2014; Taylor dkk, 2015 (Mukhlash Abrar,2024)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MDA Nur Islami Desa Sibak, kegiatan didikan subuh dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali pada hari Minggu pagi. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk tampil di depan teman-temannya melalui berbagai peran, seperti menjadi pembawa acara, membaca doa, melantunkan azan, serta menyampaikan hafalan surah pendek. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian santri masih kurang percaya diri dan belum berani tampil memimpin di hadapan teman-temannya

Jadi dapat disimpulkan jika observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan secara langsung terhadap partisipan di lingkungannya, dengan disertai pencatatan yang sistematis terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran.

2. Wawancara

Menurut DiCicco Bloom & Crabtree, 2006; Elhami & Khoshnevisan, 2022 (Mukhlash Abrar, 2024) Secara umum, wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang terdapat interaksi tanya jawab antara pewawancara dan peserta wawancara.

Dengan kata lain, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden atau peserta penelitian tentang masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini sangat lazim digunakan peneliti kualitatif dalam penelitian mereka karena teknik ini dapat membantu meneliti mengungkap fakta, cerita, serta pengalaman peserta penelitian dengan mendalam dan komprehensif.

Penelitian berjudul “*Analisis Peran Didikan Subuh dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa MI di MDA Nur*”

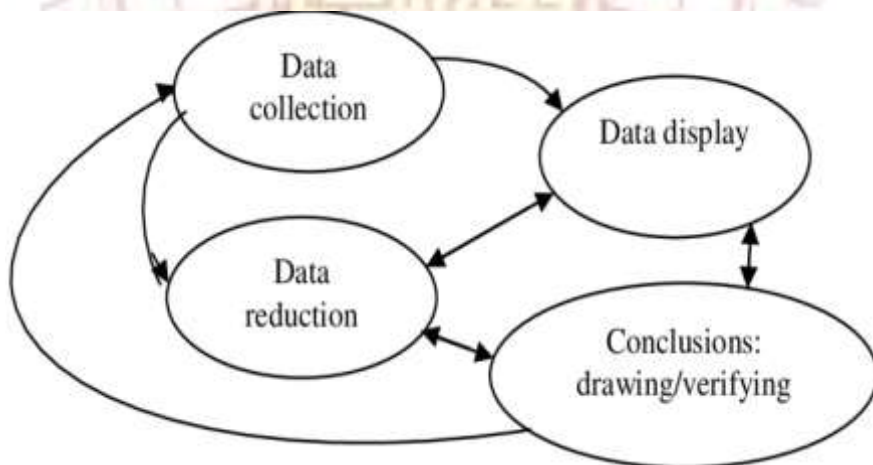
Islami Desa Sibak, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko”, wawancara dilaksanakan di lingkungan MI MDA Nur Islami Desa Sibak. Wawancara dilakukan dengan guru, pengurus madrasah, serta siswa yang mengikuti kegiatan didikan subuh. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang autentik dan mendalam mengenai bagaimana kegiatan didikan subuh berperan dalam membentuk kepemimpinan siswa di lembaga pendidikan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif, adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui studi dokumen. Dokumen yang diteliti bisa berupa surat baik resmi maupun tak resmi, gambar, foto, pamphlet, video dan dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Umumnya, dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data lain seperti observasi, FGD dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya. (Mukhlash Abrar,2024)

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles and Huberman (1984), Dalam Sugiyono (2024).



Bagan 1. Siklus Analisis Data Model Miles dan Huberman

Langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2024,134-141) adalah sebagai berikut:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek krusial untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui empat kriteria utama: kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability).

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik untuk meningkatkan kredibilitas, antara lain:

- a. Triangulasi sumber: membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan seperti guru pembina Didikan Subuh, siswa MI, orang tua, dan kepala madrasah.
- b. Triangulasi teknik: menggabungkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Member check: peneliti mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi awal kepada informan guna memastikan keakuratan.

- d. Perpanjangan keikutsertaan: peneliti melakukan observasi secara berulang dan mendalam dalam beberapa kali kegiatan Didikan Subuh agar memperoleh data yang jenuh dan kontekstual.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan di konteks atau lokasi lain yang serupa. Untuk menjaga transferabilitas, peneliti mendeskripsikan latar penelitian secara rinci, termasuk karakteristik MDA Nur Islami, jenis kegiatan Didikan Subuh, serta lingkungan sosial siswa, sehingga pembaca dapat menilai sendiri kemungkinan penerapan hasil di tempat lain.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas menekankan pada konsistensi data dan proses penelitian dari waktu ke waktu. Peneliti menjaga dependabilitas dengan:

- a. Mencatat seluruh kegiatan dan prosedur penelitian secara sistematis melalui jurnal lapangan.
- b. Mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi dengan lengkap.
- c. Melibatkan pembimbing atau teman sejawat untuk menelaah proses dan hasil sementara penelitian melalui teknik peer debriefing.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas menunjukkan objektivitas hasil penelitian. Untuk menjamin hal ini, peneliti:

Menyimpan semua dokumen pendukung, seperti transkrip wawancara dan catatan observasi. Menyajikan kutipan langsung dari informan sebagai bukti bahwa hasil penelitian bersumber dari data aktual, bukan asumsi pribadi. Melakukan refleksi kritis untuk mencegah bias selama proses analisis.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan perumusan masalah yang muncul dari fenomena nyata di lapangan, yaitu bagaimana dampak kegiatan Didikan Subuh terhadap kepemimpinan siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah (MI). Rancangan penelitian disusun agar langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini berjalan terarah, sistematis, dan sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di MDA Nur Islami Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberlangsungan program Didikan Subuh yang aktif dilaksanakan di madrasah tersebut serta adanya indikasi pengaruh

kegiatan tersebut terhadap perkembangan karakter kepemimpinan siswa.

3. Mengurus Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengurus perizinan resmi dari pihak-pihak terkait, seperti Kepala Madrasah, pengurus MDA, serta tokoh masyarakat setempat. Hal ini dilakukan untuk memastikan legalitas dan kelancaran proses penelitian di lapangan.

4. Menjajaki dan Menilai Keadaan

Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan penjajakan awal untuk mengenal lingkungan madrasah dan kondisi sosial masyarakat sekitar. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan membangun komunikasi yang baik dengan siswa, guru, dan pengelola MDA, agar kehadiran peneliti dapat diterima tanpa mengganggu aktivitas keagamaan maupun pembelajaran di madrasah.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti menentukan informan yang relevan, di antaranya: guru/pembina Didikan Subuh, siswa MI yang mengikuti kegiatan, kepala madrasah, serta orang tua siswa. Informan dipilih secara purposif karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang pelaksanaan Didikan Subuh dan pengaruhnya terhadap perilaku kepemimpinan siswa.

6. Pengumpulan Data di Lapangan

Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Interaksi dilakukan baik dengan individu maupun kelompok untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang proses pelaksanaan Didikan Subuh dan indikator kepemimpinan yang muncul pada siswa.

7. Menjaga Etika Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti senantiasa menjaga etika akademik dan sosial. Peneliti menghargai nilai-nilai keagamaan, norma masyarakat setempat, serta menjaga kerahasiaan informasi dari para informan. Etika ini dijaga agar penelitian dapat berlangsung secara baik, objektif, dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap siswa, guru, maupun lingkungan madrasah.

